

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi komputer dan komunikasi yang semakin canggih telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan hampir di semua sektor, baik sektor yang sama maupun sektor yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya. Respon yang diterima oleh perusahaanpun berbeda. Ada perusahaan yang bertahan dengan apa yang telah dilakukannya selama ini, ada juga yang melakukan kombinasi bisnis.

Menurut PSAK 22 (revisi 2010) kombinasi bisnis adalah: “suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis”, dan Bisnis sendiri didefinisikan sebagai: “suatu rangkaian terpadu dari kegiatan dan aset yang mampu diadakan dan dikelola dengan tujuan memberikan hasil dalam bentuk dividen, biaya yang lebih rendah, atau manfaat ekonomi lainnya secara langsung kepada investor atau pemilik, anggota, atau peserta lainnya”. Menurut Hadori Yunus (1981:224): ”Penggabungan badan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis.”

Ada dua jenis penggabungan usaha: (a) akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi suatu perusahaan yang diakuisisi

(*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham, dan (b) penyatuan kepemilikan (*uniting of interest / pooling of interest*) adalah suatu penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh, atau secara efektif seluruh aktiva neto dan operasi kendali perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala resiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan, sehingga tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai pengakuisisi (*acquirer*).

Alasan yang sering dikemukakan ketika perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau melakukan akuisisi adalah karena dengan akuisisi, perusahaan mampu mencapai pertumbuhan lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri. Selain itu, faktor yang paling mendasari perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi (mendapat keuntungan). Perusahaan yang melakukan akuisisi memiliki alasan untuk *meleverage* kinerjanya sehingga perusahaan lebih mempunyai kecerdasan finansial.

Menurut Suad Husnan (1998:658-660) motivasi akuisisi adalah sebagai berikut: (a) Sinergi, merupakan nilai gabungan dari kedua perusahaan yang bergabung lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Jadi, kondisi saling menguntungkan dari peristiwa akuisisi, akan terjadi jika telah diperoleh sinergi. Sinergi yang dihasilkan akuisisi ada dua jenis yaitu operasional sinergi dan sinergi keuangan. Operasional sinergi adalah sinergi yang dinikmati perusahaan karena kombinasi dari beberapa operasi, sehingga dapat menekan biaya atau meningkatkan penghasilan. Sedangkan sinergi keuangan, berasal

dari penghematan yang dinikmati perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan (*financing*), (b) Peningkatan pendapatan karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, strategi benefit, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik dapat terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, memperbaiki sistem distribusi, dan menyeimbangkan komposisi produk. Strategi benefit memungkinkan perusahaan mengembangkan produk, atau menembus target pasar yang semula sulit untuk dilakukan. Sedangkan peningkatan daya saing dapat terjadi apabila penggabungan usaha tersebut meningkatkan penguasaan pasar oleh perusahaan sehingga menimbulkan kekuatan monopoli, (c) Penurunan biaya mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasilkan, sehingga menekan biaya rata-rata (*economies of scale*) menghilangkan manajemen yang kurang efisien dan penggunaan sumber daya yang komplementer, juga merupakan sumber-sumber untuk mengurangi biaya, (d) Penghematan pajak sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan *debt capacity*. Apabila penggabungan perusahaan menyebabkan kombinasi perusahaan tersebut mampu meminjam lebih besar tanpa harus meningkatkan biaya kebangkrutan, maka tambahan pinjaman tersebut akan mampu memberikan manfaat dalam bentuk *tax savings*, dan (e) Diversifikasi, yaitu keinginan untuk memasuki industri yang lebih luas dan menguntungkan dimana industri target berada, dan dengan menggabungkan dua badan usaha yang berbeda ini, maka akan memiliki jenis usaha yang lebih besar tanpa harus memulai usaha dari awal, karena semuanya sudah dirintis oleh perusahaan yang diakuisisi, sehingga perusahaan pengakuisisi hanya melanjutkan apa yang telah ada.

Menurut Shapiro (1991:933) dalam Christina (2003:12), keuntungan atau manfaat akuisisi, yaitu: (a) Meningkatkan pertumbuhan yang lebih cepat dalam bisnis saat ini daripada melakukan pertumbuhan secara internal, (b) Mengurangi tingkat persaingan dengan membeli beberapa badan usaha guna menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan, (c) Memasuki pasar baru penjualan dan pemasaran sekarang yang tidak dapat ditembus, dan (d) Menyediakan managerial skill, yaitu adanya bantuan manajerial mengelola aset-aset badan usaha.

Selain membawa manfaat, keputusan akuisisi juga tidak terlepas dari permasalahan (Suta, 1992), diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi (*acquirer*) apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan atau melalui peminjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan. Selama merger dan akuisisi dilakukan atas dasar untuk memperoleh sinergi, maka tindakan tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai bagaimana keberhasilan *merger* dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan *merger* dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca *merger* dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum *merger* dan akuisisi.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu, antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Siti Ardiagarini (2011) yang meneliti Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target (Pada Perusahaan Diakuisisi, periode 1997-2009), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari ke 7 rasio keuangan, yaitu NPM, ROI, ROE, DER, CR, TATO dan EPS, hanya CR saja yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu DER menunjukkan perbedaan pada 1 tahun. Sedangkan rasio keuangan lainnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.”

Penelitian ini merupakan replikasi dan pembuktian penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Objek penelitian ini meneliti perusahaan pengakuisisi (*acquirer*), sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan target
- b. Periode waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2011-2014, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 1997-2009.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 setelah merger dan akuisisi dilakukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh merger dan akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

a. Perusahaan

Sebagai bahan referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perlunya pelaksanaan merger dan akuisisi, serta dengan perusahaan yang bagaimana merger dan akuisisi dapat dilakukan.

b. Investor

Memberikan informasi bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham yang telah atau akan ditanamkan di pasar modal.

c. Peneliti lainnya

Memberikan sumbangan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lainnya sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa merger dan akuisisi.